

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas anak. Hampir 2 juta anak meninggal tiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Imunisasi luas pada masyarakat meningkatkan imunitas kelompok, yang menurunkan kemungkinan transmisi infeksi di antara anak-anak serta memungkinkan eradikasi penyakit (Meadow & Newell, 2005).

Penyakit infeksi yang disebabkan pneumokokus adalah penyebab angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada anak-anak di seluruh dunia. Berdasarkan data epidemiologis, infeksi pneumokokus menyebabkan lebih dari 1 juta kematian anak-anak terutama di negara berkembang. Penelitian menunjukkan, sebagian besar bayi dan anak di bawah usia 2 tahun pernah menjadi pembawa bakteri pneumokokus di dalam saluran pernapasan mereka. Oleh karena itu, bayi baru lahir hingga bocah usia 2 tahun berisiko tinggi terkena *Invasive Pneumococcal Disease*, yang biasa disingkat IPD.

IPD disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae* dan paling banyak menyerang bayi dan anak-anak di bawah usia 2 tahun. *Streptococcus pneumoniae* merupakan kuman patogen pada manusia. Reservoir infeksi adalah karier pada nasofaring yang asimtomatik. Transmisi secara direk dari orang ke orang melalui

percikan air ludah, ketika orang yang sudah terinfeksi bakteri *S. pneumonia* itu batuk, bersin ataupun berbicara.

IPD sebenarnya dapat diobati dengan cara pemberian antibiotika dosis tinggi, tetapi saat ini banyak bakteri *S. pneumonia* yang sudah kebal terhadap beberapa antibiotika, sehingga semakin mempersulit pengobatannya. Oleh karena itu, pencegahan lebih diperlukan daripada pengobatan. Ketua Satuan Tugas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Prof Sri Rezeki S Hadinegoro menambahkan, mengingat besarnya angka kesakitan infeksi pneumokokus pada anak, maka vaksinasi adalah satu-satunya upaya pencegahan terbaik. Apalagi angka kematian anak di Indonesia masih tinggi, yakni 162.000 per tahun.

Vaksinasi dipercaya sebagai langkah protektif terbaik saat ini. Karena anak-anak di bawah usia 1 tahun memiliki risiko paling tinggi menderita IPD, maka amat dianjurkan agar pemberian imunisasi dilakukan sedini mungkin. Saat ini sudah ditemukan vaksin pneumokokus bagi bayi dan anak di bawah 2 tahun. Sangat direkomendasikan upaya preventif sedini mungkin dengan pemberian vaksin pneumokokus kepada bayi dan anak di bawah usia 2 tahun.

Pada Bulan Maret 2007, WHO telah merekomendasikan penggunaan vaksin, setiap negara harus memprioritaskan penggunaan vaksin pneumokokus konjugasi (PCV-7) dalam Program Imunisasi Nasional, terutama bagi negara dengan lebih dari 50 kematian / 1000 kelahiran hidup maupun negara dengan

Tahun 2000, vaksin pneumokokus atau PCV7 telah diberikan lisensi untuk digunakan pada bayi baru lahir dan anak-anak di Amerika Serikat. Ini adalah vaksin pertama yang menjanjikan efek melawan IPD untuk grup yang beresiko tinggi. Pada pertengahan tahun 2000, rekomendasi untuk penggunaan rutin vaksin pada semua bayi baru lahir dan anak-anak dibawah 2 tahun dan pada anak-anak 2 sampai 4 tahun yang beresiko tinggi telah dipublikasikan dan distribusi vaksin telah dimulai (Whitney et al, 2003).

Mengingat vaksin pneumokokus masih kurang disosialisasikan di Indonesia, saat ini diduga masih banyak orang tua yang belum terlalu paham tentang pentingnya vaksin pneumokokus, selain harga vaksin pneumokokus yang relatif mahal yaitu sekitar 800.000 hingga 1.000.000 rupiah, prevalensi kejadian imunisasi pneumokokus juga mungkin masih rendah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pemberian vaksin pneumokokus pada anak.

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir teradap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (TQS: An-nisa, 09)

“Allah telah mengajarkan (memberi informasi) kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian Allah mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! “Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak

ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya engkau Mahatahu dan Mahabijaksana". Allah berfirman, "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Maka setelah Adam memberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman, "Bukankah sudah Aku katakana kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui apa saja yang kamu tampilkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (TQS: Al-Baqarah,31-32)

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian vaksin pneumokokus pada anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui respons ibu tentang pemberian vaksin pneumokokus sebagai tindakan preventif mencegah penyakit IPD.

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian vaksin pneumokokus pada anak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap ibu terhadap pemberian vaksin pneumokokus pada anak.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu terhadap vaksin pemberian

#### **D. Keaslian Penelitian**

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang imunisasi. Pada tahun 2003, Muhammad Ali telah melakukan penelitian tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi. Penelitian dilakukan di PT. Olagafood Industri, suatu pabrik penghasil mie instant, di kawasan Tanjung Morawa, Medan, mulai tanggal 18 Februari 2002 sampai dengan 23 Februari 2002. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja.

Sepengetahuan penulis, di Indonesia belum pernah dilakukan penelitian tentang bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terhadap pemberian vaksin pneumokokus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dasar penelitian ini adalah dapat mengetahui pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan terhadap infeksi pneumokokus atau IPD.

Manfaat klinis penelitian ini adalah dapat memberikan masukan untuk program pemberian vaksin pneumokokus dan manajemen imunisasi anak terutama tentang imunisasi pneumokokus.